

Menyingkap Benih Perempuan dalam Kejadian 3:15

Susanto Dwiraharjo

Sekolah Tinggi Teologi Baptis, Jakarta

Correspondence: gitagracia@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v5i1.143>

Abstract: The history of Genesis chapter three has caused debate among scholars. There are some who see that it is just a myth, but when looking at it, it is difficult to say that it did not happen in fact. Revealing the secret hidden behind this text will use the exegesis method. This method together reveals the original meaning of the verse through the search for the original language. This is done by analyzing the text, context, lexical, grammatical, theology, and homiletics. It is hoped that through this research will be found a truth can provide the answer to the various problems above. So in conclusion from all this, it will be found that Genesis three is a prophecy whose fulfillment is in the person of Christ Jesus.

Keywords: Genesis 3, the prophecy of Jesus, seed of the woman

Abstrak: Historitas Kejadian pasal tiga telah menimbulkan perdebatan di antara para ahli. Ada sebagian melihat bahwa hal itu hanyalah mitos saja, namun ketika diperhatikan maka sulit untuk mengatakan bahwa hal itu tidak terjadi secara faktawi. Pengungkapan rahasia yang tersembunyi dibalik teks ini akan menggunakan metode eksegesis. Metode ini berusaha mengungkapkan arti asli ayat melalui penelusuran bahasa asli. Hal itu dilakukan dengan melakukan analisis terhadap teks, konteks, leksikal, gramatikal, teologi dan homiletika. Diharapkan dengan melalui penelitian ini akan ditemukan suatu kebenaran yang dapat memberi jawaban atas berbagai persoalan yang di atas. Setelah itu akan dikorelasikan dengan arti kini terjadi. Maka sebagai kesimpulan dari semua ini akan ditemukan bahwa Kejadian tiga adalah nubuatan yang penggenapannya ada pada diri Kristus Yesus.

Kata kunci: benih perempuan, Kejadian 3, nubuatan Yesus

PENDAHULUAN

Garis besar Kejadian 3:1-14 menarasikan kejatuhan dosa manusia. Manusia jatuh kedalam dosa karena diperdaya oleh Setan yang mengambil bentuk ular. Akibat kejatuhan pertama, mereka merasa malu, telanjang dan membuat cawat, bersembunyi dari wajah Tuhan, dan bersembunyi di antara pohon-pohon." Kedua mereka saling melempar tanggung jawab (ayat 9-10). Ular dikutuk di antara segala ternak, dan dari segala binatang hutan, dengan perut akan menjalar, debu tanah akan menjadi makanan. Adam dikutuk susah payah mencari rejeki, berpeluh mencari makanan, dari debu kembali ke debu, dan olehnya tanah juga menjadi terkutuk, sementara perempuan akan sakit ketika melahirkan, birahi kembali kepada suami (16-19). Ini semua karena ketidaksetiaan manusia kepada Firman Tuhan, dan karena itu mereka mendapat kutuk.

Di tengah-tengah kutuk atas ketidaksetiaan itu dinyatakan (1-14), Allah memberi janji penyelamatan kepada manusia (15). Ketika manusia sedang mendapat kutuk (16-19), kutuk kepada perempuan (16) dan kepada Adam (18). Adam memberi nama HW kepada

pasangan yang diberikan Tuhan kepadanya (20). Adam memberi nama HW sebab dia adalah ibu dari segala yang hidup. Nama HW diambil dari YHWH (lih. Kej. 2:4). Ini menegaskan bahwa janji keselamatan di dalam ayat 15 akan datang melalui keturunan perempuan (21), "dan Tuhan membuat pakaian dari kulit binatang." Hal ini dapat dibandingkan dengan ayat 7. Ketika manusia jatuh ke dalam, mereka menjadi malu dan membuat cawat dari kulit pohon ara. Perhatikan kata pakaian, dan fungsi dari pakaian itu. Apabila dikaitkan dengan ayat 15 maka akan dapat ditemukan bahwa keselamatan itu memerlukan korban. Sebab pembuatan pakaian dengan kulit binatang akan melewati proses penyembelihan.

Janji ini dipertegas dalam Kejadian 12:1-3. Ini adalah janji Tuhan kepada Abraham berkaitan dengan tanah dan keturunan. Hal ini dipertegas dalam Kejadian 15, yang juga berbicara tentang tanah dan keturunan. Janji tentang keturunan dilanjutkan sampai pada Kejadian 17, bahkan sampai akhir kitab Kejadian. Namun harus diakui bahwa sekalipun tema Kitab Kejadian itu adalah tanah dan keturunan, namun kitab Kejadian tidak diakhiri dengan pendiaman umat di tanah yang dijanjikan. Kitab Kejadian diakhiri dengan kematian Yusuf, seorang tokoh yang menjadi penyelamat umat Allah selama masa kekeringan. Sekalipun kitab Kejadian tidak diakhiri dengan pendiaman umat di tanah perjanjian, namun menegaskan suatu penyingkapan di masa mendatang bahwa umat itu nanti pasti mendiami tanah yang dijanjikan itu. Di sisi lain, berkenaan dengan keturunan yang dijanjikan, akhir kitab Kejadian juga tidak menegaskannya, namun menyatakan suatu nubuatan bahwa di kemudian hari hal itu pasti akan digenapi. Di sepanjang Perjanjian Lama "benih perempuan" yang dijanjikan sebagai penyelamat itu memang tidak teridentifikasi, karena memang hakekat PL adalah bayang-bayang dari "Siapa" yang akan dilahirkan dari seorang perempuan itu. Dalam keseluruhan Perjanjian Lama hanya akan menubuatkannya, dan nanti akan digenapi di dalam Perjanjian Baru.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksegesis. Metode ini berusaha mengungkap arti asli ayat dari teks asil, dan setelah itu mengkorelasikan dengan arti kini terjadi.¹ Ini berarti berbagai kebenaran teks itu dapat dipahami dan diterapkan pada kehidupan saat ini, dan tidak membiarkan arti asli ayat itu terpahami hanya pada kehidupan saat teks ditulis, namun kebenaran itu dapat menembus pada kehidupan harian umat Tuhan pada masa kini. Upaya ini dilakukan dengan melakukan analisis terhadap teks secara khusus dari bahasa asli teks ditulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan tentang "Benih Perempuan" ini secara khusus didasarkan pada Kejadian 3:15, "Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya." Teks ini merupakan nas nubuatan terkait dengan Sang Juru Selamat yang nanti akan menebus dosa manusia. Bagian ini juga disebut sebagai "Protoevangelium" atau Injil mula-mula. Ada tiga kebenaran yang dapat diambil dari nas ini; 1. Benih Perempuan itu telah ditetapkan sebagai jalan penebusan, 2. Benih

¹ Walter C. Kaiser. *Toward an Exegetical Theology Biblical Exegesis for Preaching and Teaching*. (Grand Rapids: Baker Book House, 1988), 44.

Perempuan adalah Perantara dalam karya penebusan, dan 3. Benih Perempuan itu adalah korban penebusan.

Benih Perempuan itu telah Ditetapkan sebagai Jalan Penebusan

Kalimat pertama yang perlu diamati adalah "Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini." Varian terjemahan KJV dan NIV menterjemahkan, "And I will put enmity between thee and the woman." Keduanya sama menterjemahkan. Perbedaannya hanya pada kata "engkau." KJV menulis "thee" dan NIV "you." Pada hakekatnya kedua kata ini pun sama. Sementara YLT menterjemahkan, "and enmity I put between thee and the woman." Pada prinsipnya ini pun sama, perbedaan hanya terletak pada susunan kalimat. Dalam varian septuaginta diterjemahkan, "καὶ ἐχθραν θήσω ἀνὰ μέσον σου καὶ ἀνὰ μέσον τῆς γυναῖκος -kai exthran theso ana meson sou kai ana meson tes gunaikos (dan permusuhan akan aku tempatkan di antara kamu dan di antara perempuan itu). Varian Bahasa Ibrani, "וְבִין הָאִשָּׁה וּבֵין הָאִשָּׁה-weebah asit benka wuben haisah," yang diterjemahkan, "dan permusuhan akan Aku taruh/letakkan di antara engkau dan di antara perempuan itu." Varian ini menempatkan kata "dan permusuhan - and enmity" di awal kalimat. Dengan demikian dapat dilihat adanya kesamaan sintaksis antara YLT, BGT dan WTT. Hal ini menunjukkan bahwa pada hakekatnya berbagai varian terjemahan itu tidak ada perbedaan dalam penterjemahannya.

Frasa berikutnya yang perlu dilihat adalah, "antara keturunanmu dan keturunannya." KJV menterjemahkan, "and between thy seed and her seed," dan NIV "and between your offspring and hers." Kedua varian ini secara sintaksis tidak ada perbedaan. Perbedaan terletak pada pemilihan kata, terutama pada kata benihmu dan benihnya. KJV menterjemahkan benihmu dengan "thy seed," sementara NIV "Your offspring," untuk kata "benihnya" KJV menterjemahkan her seed dan NIV hanya hers. Ini berarti kedua terjemahan ini tidak ada perbedaan. Sementara YLT menterjemahkan, "and between thy seed and her seed." Dengan demikian dapat dilihat dalam pemilihan kata YLT sama dengan KJV. Septuaginta menterjemahkan, "καὶ ἀνὰ μέσον τοῦ σπέρματος σου καὶ ἀνὰ μέσον τοῦ σπέρματος αὐτῆς - kai ana meson tou spermatos sou kai ana meson tou spermatos aute (dan di antara keturunanmu dan di antara keturunannya). Apabila diperhatikan berbagai varian itu tidak ada perbedaan yang dapat mengubah arti. Perbedaan hanya terletak pada pemilihan kata KJV dan YLT adalah thy seed, NIV menterjemahkan, "your offspring." Kata ini berasal dari Bahasa Ibrani sama "עֵרָה -sere," yang berarti, "seed, offspring, descendants, origin, descent." Jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan terjemahan itu tidak mengubah arti yang terkandung di dalamnya, karena diambil dari sumber yang sama.

Kalimat ini diikat dengan satu kata kerja, "mengadakan." Kata ini dalam Bahasa Ibrani adalah "אָשִׁית - asith" yang berarti "put, set, lay." Secara gramatikal kata "mengadakan" ini menggunakan bentuk Qal Imperfek 3 m t.² Bentuk Qal terdapat dalam dua bentuk dan fungsi yaitu statif dan fientif. Statif yaitu mengekspresikan suatu keadaan atau kondisi. Fientif mengekspresikan suatu tindakan atau kegiatan. Apabila dilihat dari konteks maka Qal di sini lebih menggunakan fungsi fientif, yang menegaskan akan suatu

² Francis Brown. *The Brown Driver Briggs Hebrew and English Lexicon*. (Massachusetts: Hendrickson Publisher, 2000), 77.

kegiatan atau tindakan.³ Sementara aspek imperfek mengandung dua makna yaitu: 1. Untuk menunjukkan tindakan yang belum lengkap atau selesai dalam waktu lampau atau kini. 2. Untuk menunjukkan suatu situasi yang tergantung pada pembicara, subyek, atau situasi yang lain.⁴ Apabila dilihat dari konteks maka "Imperfek" di sini lebih berfungsi pada fungsi pertama, yaitu untuk menunjukkan tindakan yang belum lengkap atau selesai dalam waktu lampau atau kini.⁵ Dengan demikian dapat diperhatikan bahwa "aku akan mengadakan" ini lebih bersifat kalimaat nubuatan.

Lebih lanjut frasa "Aku akan mengadakan permusuhan," ini mengidentifikasi masa pra dosa. Mereka "perempuan dan ular" memiliki hubungan yang dekat, dan barangkali mereka sempat bermain bersama. Perempuan itu sangat menyukainya, serta mengajaknya bermain; meletakan di dadanya, menghiasi lehernya dengan lilitan, atau menjadikannya gelang di lengannya, dan menjadi sesuatu yang sangat disenanginya.⁶ Ular dan perempuan sangat akrab dan bersahabat dalam wacana tentang buah terlarang, dan ada kesepakatan yang indah di antara mereka.⁷ Namun ketika Iblis menjadikan ular sebagai alatnya untuk menipu, dia menjadi antipati terhadapnya. Manusia benci melihat ular, dan ular melihat manusia. Sikap antipati lebih kuat pada diri seorang perempuan. Ini tidak hanya berlaku untuk ular yang menipu Hawa, dan perempuan tertentu, Hawa saja, tetapi untuk setiap ular dan setiap perempuan di zaman yang berurutan.⁸ Ini juga mengidentifikasi bahwa seluruh keturunan ular adalah semua makhluk yang paling tidak menyenangi dan mengerikan bagi umat manusia dan terutama perempuan. Ular ini tidak lain adalah representasi Iblis. Iblis yang merayu perempuan adalah yang dibenci dan ditakuti oleh semua pria, bahkan oleh mereka yang melayani, tetapi lebih khusus lagi oleh orang-orang baik.⁹ Hal ini memunculkan anggapan tentang permusuhan tertentu antara manusia dan ular, tetapi ini lebih merupakan pemikiran daripada kenyataan.¹⁰ Masih belum ditemukan bahwa keturunan ular memiliki permusuhan khusus terhadap umat manusia, juga tidak ada bukti bahwa manusia membenci ular lebih dari mereka membenci hewan berbahaya lainnya.

Ketika Tuhan berkata, "Aku akan membuat permusuhan antara engkau dan Perempuan," sebenarnya menegaskan kembalinya umat kepada Tuhan itu sendiri. Permusuhan dengan musuh Tuhan menunjukkan kembalinya persahabatan dengan Tuhan, dan mengandaikan perasaan pertobatan, dan menghidupkan kembali kepercayaan pada firman-Nya. Permusuhan ini tidak hanya pada perempuan itu, tetapi juga pada benihnya. Benih perempuan yang saleh akan bermusuhan dengan kejahatan, dan iman, taat dan rasa hormat akan firman Tuhan akan menjadi harapan bagi kemenangan mereka atas

³ Bruce K. Waltke, and M. O'Connor. *An Introduction to Biblical Hebrew Syntax*. (Indiana: Eisenbrauns, 1990),

⁴ Carl Reed. *Bahasa Ibrani III, Grammar dan Sintaks* (Yogyakarta: STII, 2004), 53.

⁵ Williams, Ronald J. *Hebrew Syntax an Outline*. (Toronto: University of Toronto Press, 2001), 40.

⁶ Walter A Elwell, *Baker Commentary on the Bible Based on the NIV*. (Grand Rapids: Baker Books, 1989), 12.

⁷ Frank E Gaebelein, (ge). *The Expositor's Bible Commentary with the New International Version, Genesis, Exodus, Leviticus, Numbers*. (Zondervan: Grand Rapids, 1990). 55.

⁸ Elwell, A. *Baker Commentary*, 13.

⁹ *Ibid*, 14.

¹⁰ Jamieson, Robert., A.R. Fausset and David Brown. *A Commentary on the Old and New Testaments, vol.1, Genesis Deuteronomy*. (Massachussets: Hendrickson Publishers, Inc, 1997), 56..

kejahatan.¹¹ Ini juga berlaku untuk Setan dan gereja Tuhan di segala zaman, tidak bisa didamaikan, dan perang secara abadi.

Sementara kata “permusuhan” diambil dari bahasa Ibrani (*אִיְבּוּת* - *we’ebat*), bahasa Inggris menterjemahkan *enmity, adversary, oppressor*, yang siap untuk melukai.¹² Secara mendasar diambil dari kata kerja, “*to be hostile to, to be or treat as an enemy.*” Arti kata ini adalah bukti satu-satunya kemunculan dalam bentuk “*non-participial*” dalam Keluaran 23:22, di mana Allah menjadi musuh bagi musuhnya Israel. Dalam setiap contoh lain kata ini digunakan dalam bentuk partisif *°æyçb* yang berarti musuh. Dalam versi Ugarit kata ini memiliki konsep “permusuhan – *hostility*” yang sejajar dengan arti “membenci.” Sementara kata itu biasanya merujuk hanya pada musuh suatu bangsa atau individu, implikasi teologisnya melekat pada sejumlah konteks.¹³ Setiap musuh yang dikalahkan adalah tanda berkat Allah bagi Israel (Im.26:7-8; Ul.6:19), tetapi ketika Israel meninggalkan Tuhan, dia akan dikalahkan oleh musuh (Im.26:17, 25, 32; Bil. 14:42; Ul.1:42; 2 Raj.21:14).

Frasa berikutnya yang perlu dilihat adalah “Antara keturunanmu dan keturunannya.” Ini mengacu pada manusia sebagai keturunan Hawa, dan hasil keturunan ular. Kata keturunanmu mengidentifikasi pada ular. Kata ular di ambil dari “*nachash*” untuk mengartikan salah satu dari spesies simia, sehingga dapat menemukan makna yang lebih konsisten, karena hampir tidak ada hewan dalam alam semesta yang begitu dibenci oleh kebanyakan perempuan seperti ini. Tetapi tidak harus mencari makna literal saja di sini, terbukti bahwa setan, yang menggerakkan makhluk ini, adalah satu-satunya yang dimaksudkan di bagian pernyataan kenabian ini.¹⁴ Pada bagian lain telah diungkapkan tentang kutukan terhadap si ular; 1. Direndahkan dan dikutuk Tuhan. Oleh karena dosa kesombongan maka dia berubah dari Malaikat menjadi setan, dan dengan perutnya akan merangkak serta menjilati debu, 2. Dibenci oleh seluruh manusia, sekalipun barangkali pada awalnya menyukai namun pada akhirnya akan membencinya, 3. Pada akhirnya dihancurkan oleh Penebus, kepalanya diremukkan, dan terjadilah perang antara benih perempuan dan benih ular (Wah.12:7).¹⁵ Keturunan ular itu secara spiritual adalah para malaikat yang jatuh dan orang-orang jahat.¹⁶ Di antara mereka memiliki sikap yang antipati dan itu berlanjut terus menerus.

Kata “keturunannya” mengidentifikasi pada “keturunan perempuan.” Kata ini begitu penting sehingga tidak dapat dilewatkan. Secara umum ini dapat dipahami sebagai seluruh umat manusia sebagai keturunan Adam, namun dalam konteks khusus ini lebih menunjuk pada seluruh keturunan yang bermusuhan dengan ular yang adalah representasi dari roh jahat. Ini berarti seluruh bangsa akan bermusuhan dengan roh jahat. Benih perempuan yang meremukkan kepala ular ini dapat dilihat dalam sejarah manusia. Satu hal yang jauh lebih penting dipertimbangkan di sini adalah ular, bahwa konflik

¹¹ Ibid, 56.

¹² William Wilson. *Old Testament Word Studies*. (Grand Rapids: Kregel Publication, 1980), 145.

¹³ Benjamin Davidson. *The Analytical Hebrew and Chaldee Lexicon*. (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1972), 3.

¹⁴ John Calvin, John King (trsl). *Commentaries on the First Book of Moses Called Genesis*. (Grand Rapids: Baker Books, tt), 168.

¹⁵ John Peter Lange. *A Commentary on the Holy Scriptures; Critical, Doctrinal an Homiletical*. (New York: Scribner, Armstrong & Co, 1998). 234.

¹⁶ Elwell, A. *Baker Commentary*, 14.

denganya akan terjadi pada seluruh umat manusia yang lahir dari seorang perempuan, tetapi tidak melawan setan, yang hanya dapat dihadapi dengan senjata spiritual. Gagasan "benih" dapat dilihat dalam perkembangan alami manusia, Hawa melahirkan tiga putra, tetapi hanya satu dari mereka, yaitu, Set, benar-benar benih yang olehnya keluarga manusia terpelihara melalui air bah dan diabadikan dalam Nuh.¹⁷ Dari ketiga anak Nuh, Sem dipilih Tuhan untuk masuk dalam silsilah Mesias, melalui Abraham ke Ishak.

Ini merupakan pelajaran berharga dari pengalaman yang menakutkan dengan Adam yang sekarang memasuki kehidupan seluruh umat manusia. Di sisi lain ini juga merupakan peringatan bagi manusia bahwa dosa akan selalu membawa pada kehancuran, dan ketaatan kepada Allah akan membawa pada kehidupan dan kebahagiaan kekal.¹⁸ Hal ini juga memberi identifikasi bahwa "Gereja" sebagai keturunan dari benih perempuan akan mengalami kesulitan oleh karena penganiayaan keturunan ular. Benih Perempuan ini adalah Mesias yang selalu diidentifikasi dalam bentuk tunggal (Kej.4:25), dan apabila ditarik kedalam Perjanjian Baru merujuk pada Kristus (Gal.3:16).¹⁹ Dia layak disebut demikian karena Dia berasal dari seorang Perempuan dan tidak diperanakan oleh seorang pria. Dia adalah kudus dan benih Abraham. Ini menegaskan kebenaran inkarnasi dan realitas diri-Nya sebagai Manusia. Dia dibenci oleh Setan dan pengikutnya yang adalah orang-orang jahat. Dia telah menyangkal diri-Nya sendiri terhadap orang yang membenci dan menganiaya umat-Nya.²⁰ Dia sendiri akan meremukkan kepala ular sebagai representasi Iblis, yang di dalamnya termasuk menghancurkan kebijakan dan kuasanya.²¹ Dalam konteks lebih luas, semua anggota Kristus akan selalu bermusuhan dengan Iblis dan pekerjaannya, dan dalam kuasa Kristus sajalah yang dapat mengalahkannya.

Buah dari permusuhan ini adalah terjadinya konflik terus menerus antara umat Allah dengan keturunan ular/setan, dan bahwa surga dan neraka tidak akan pernah didamaikan, tidak ada Setan di hati atau jiwa yang disucikan. Ini adalah peperangan tanpa henti antara yang baik dan yang jahat. Penganiayaan terhadap umat Allah adalah akibat dari permusuhan ini, sementara orang saleh akan berada di surga dan orang jahat di neraka. Janji yang penuh kasih di sini dibuat dari Kristus sebagai pembebas manusia yang jatuh dari kuasa Setan. Dalam janji ini para leluhur sebelum air bah dibenarkan dan diselamatkan. Mereka hidup dan melayani Tuhan dalam kesetiaan menanti penggenapan akan janji ini. Ini adalah pengharapan Mesianik yang nanti akan digenapi dalam diri Kristus yang mengacu pada: Inkarnasi-Nya, bahwa Dia harus menjadi keturunan perempuan; Penderitaan dan kematian-Nya, merujuk pada Setan yang akan meremukkan tumit-Nya; Kemenangan dan kebangkitan-Nya, ini menandakan bahwa Dia telah meremukkan kepala ular.²² Dengan demikian Iblis telah menghina dan menginjak-injak perempuan, namun benih perempuan bangkit melepaskan semua orang dari tawanan maut (Kol. 2:15).

¹⁷ Calvin, *Genesis*. 168

¹⁸ *Ibid*, 168.

¹⁹ Gaebelien, (ge). *The Expositor's Bible*, 55.

²⁰ J. Vernon McGee. *Thru the Bible with J. Vernon McGee v1. Genesis -Deuteronomy* (California: Thru the Bible Radio, 1981), 26.

²¹ Elwell, A. *Baker Commentary*, 15.

²² *Ibid*, 16.

Frasa “Aku akan mengadakan permusuhan ini...” menegaskan bahwa ketika manusia jatuh ke dalam dosa, mereka kehilangan kemuliaan Tuhan, dan tidak sanggup melepaskan diri dari hukuman dosa tersebut. Karena itu Allah berinisiatif untuk memberi jalan keluar kepada manusia dari hukuman tersebut. Ini adalah janji Allah yang nanti pasti akan tergenapi. Realisasi “janji Allah ini” terjadi melalui proses “permusuhan” antara Iblis dan keturunan perempuan. Janji Allah ini membentang di seluruh Perjanjian Lama, dan sampai pada realisasinya di dalam Perjanjian Baru. Sehingga dari data ini dapat dipahami bahwa keselamatan itu merupakan inisiatif atau prakarsa Allah sendiri. Allahlah yang memiliki keinginan untuk menyelamatkan manusia dari kutuk dosa. Tetapi bahkan dalam kalimat ini tersirat adanya permusuhan yang tersembunyi antara ular dan perempuan.²³ Pada konteks ini manusia harus menang atas ular, ini adalah konkwensi dari penundukan binatang atas manusia. Tuhan tidak hanya membatasi ular dalam batas-batas yang ditetapkan untuk hewan, tetapi menempatkan permusuhan antara ular dan perempuan. Ini juga menunjuk pada kekuatan spiritual, yang mungkin menentang dan menyerang umat manusia melalui ular, sekalipun pada akhirnya akan dikalahkan. Memang pada awalnya, ular itu sepertinya terlihat memperoleh kemenangan, karena akan meremuk tumit benih perempuan, namun pada akhirnya benih perempuan itu akan meremuk kepala ular.²⁴ Semua ini tidak menjelaskan makna penuh dari ayat tersebut. Narrator menceritakan kisah tersebut, bukan dalam semangat penyusun cerita rakyat, tetapi dengan tujuan untuk mewujudkan kebenaran agama di dalamnya. Permusuhan antara ular dan Perempuan, di antara benih ular dan benih Perempuan melambangkan konflik tak berujung antara semua yang mewakili kekuatan jahat di satu sisi, dan semua yang mewakili takdir sejati dan tinggi umat manusia di sisi lain.²⁵ Benih perempuan akan menghancurkan kepala ular. Dia telah ditetapkan sebagai jalam penebusan bagi manusia.

Benih Perempuan itu adalah Perantara dalam Karya Penebusan

Frasa “keturunannya akan meremukkan kepalamu,” KJV menterjemahkan frasa ini, “*it shall bruise thy head,*” dan NIV menterjemahkan, “*he will crush your head.*” Ada sedikit perbedaan terjemahan yang perlu diamati dari kedua varian ini. Pertama KJV memberi subyek pada kalimat ini “it” dan NIV “he” ini berarti NIV lebih menunjuk pada “dia yang berjenis kelamin maskulin” sementara KJV tidak secara tegas seperti NIV. Kedua berkenaan dengan kata “meremukkan” KJV menterjemahkan “*bruise*” dan NIV “*crush.*” Apabila dilihat dari sisi arti, pada intinya keduanya tidak ada perbedaan dalam pemberian arti. Varian YLT menterjemahkan, “*he doth bruise thee -- the head,*” dalam pemberian subyek YLT sama dengan NIV namun berkenaan dengan kata “meremukkan” YLT sama dengan KJV yaitu “*bruise,*” lebih daripada itu YLT lebih memberi penekanan pada kata “kepalamu.” YLT tidak langsung menyebut “kepalamu” namun diawali dengan kata “*thee* dan diikuti kata *the head.*” Sementara BGT atau versi Sptuaginta menterjemahkan, “*αὐτός σου τηρήσει κεφαλὴν* – *autos sou teresei kepalen* (dia akan “*keep-menyimpan*” kepalamu.” Perbedaan BGT dari semua varian adalah pada kata “meremukkan.” KJV dan YLT menterjemahkan “*bruise*” dan NIV bersinonim dengan ini “*crush*” tetapi BGT “*keep.*” Dari berbagai varian terjemahan di atas, hanya ITB yang tidak

²³ Lange. *A Commentary on the Holy Scriptures*, 234.

²⁴ Calvin, *Genesis.*, 169.

²⁵ *Ibid*, 169.

menunjuk pada Subyek langsung “he, it, autos dan hu” tetapi memasukkan unsur subyek itu pada kata “keturunannya,” sekalipun dapat dipahami bahwa itu menunjuk pada “dia” yang berjenis kelamin maskulin tunggal yang meremukkan kepala ular. Sebagai kesimpulan dari semua itu, WTT menyatakan frasa ini adalah “הוא ישופך ראש – hu yesupka ros.” Kalimat ini lebih memberi penekanan pada kata “hu-he-dia” sebagai subyek kalimat dengan bentuk tunggal dan maskulin, dengan predikat meremukkan yang diikuti dengan kata ganti orang kedua maskulin tunggal “mu” setelah itu baru kata “kepala,” dari segi sintaksis YLT mengikuti pola WTT.

Kata penting yang perlu diamati adalah “keturunan.” Kata ini diambil dari bahasa Ibrani “זרע – zera,” yang berarti “seed, descendants, offspring.” Dalam kitab Kejadian digunakan sebanyak 35 kali dalam berbagai ragamnya.²⁶ Dari data gramatikal dimengerti bahwa kata “keturunan” itu adalah maskulin tunggal, sementara akhiran kata ganti orang ketiga “nya” adalah feminim tunggal.²⁷ Jadi yang dimaksud keturunannya ini adalah seorang yang berjenis kelamin maskulin. Ini juga dapat dipahami bahwa “perantara keselamatan” itu adalah maskulin, dan tunggal, berarti tidak ada dua, Dia hanya satu atau sendirian. Sementara akhiran kata ganti “nya” yang adalah feminim itu tidak menunjuk bahwa dia seorang perantara. Ini mengindikasikan bahwa hadirnya perantara itu lewat seorang perempuan.²⁸ Benang merah dimulai di sini mencakup janji dan nubuatan tentang Kristus yang digenapi dalam kelahiran-Nya, karya-karya pada kedatangan-Nya yang pertama, dan itu akan berlanjut pada pada kedatangan kedua Kristus (Ul.30:3; Kis.1:11; Kerajaan – Kej.1:26-28; Zec. 12:8; Kerajaan PB (Luk.1:31; 1 Kor.15:28; Hari Tuhan, Yes. 2:10; Wah.19:11).²⁹ Hal ini memberi interpretasi penting terkait nubuatan mesianik baik bagi Yahudi maupun Kristen. Sejak Irenaeus (170 M) “benih perempuan” telah dipahami dalam Gereja Kristen sebagai acuan kepada Mesias secara pribadi. Calvin, diikuti oleh mayoritas Reformator, menjelaskan kata-kata dalam pengertian yang lebih umum, mengenai benih perempuan sebagai keturunan pertama perempuan, menurut daging, Mesias akan datang.³⁰

Melalui tindakan seleksi ilahi yang terus menerus berulang ini, benih yang dijanjikan kemenangan atas setan ditentukan secara spiritual atau etis, dan berhenti menjadi *co-extensive* dengan keturunan fisik. Benih rohani ini menuncak pada Kristus, dan di sinilah keluarga Adam berakhir, dan selanjutnya diperbarui oleh Kristus sebagai Adam kedua, dipulihkan oleh-Nya ke permuliaan dan keserupaan aslinya dengan Allah. Kristus yang adalah benih perempuan, akan menginjak-injak setan di bawah kaki-Nya, bukan sebagai individu, tetapi sebagai kepala dari keturunan Perempuan yang menepati janji dan mempertahankan konflik dengan ular tua sebelum kedatangan-Nya kedua.³¹ Di dalam Dia semua dari segala bangsa akan dipersatukan melalui iman, dibentuk menjadi satu tubuh dan Dia akan menjadi kepalanya (Rom.16:20).

Keturunan perempuan yang berjenis kelamin maskulin dan tunggal itu akan meremukkan kepala ular. Kata meremukkan dalam bahasa Ibrani adalah “ישופך-yesupka.” Kata ini ditemukan dalam tiga bagian dalam Perjanjian Lama yaitu Ayub 9:17 dan

²⁶ Brown. *Hebrew and English Lexicon*. 282.

²⁷ Ibid, 282.

²⁸ Gaebelien (ge). *The Expositor's Bible Commentary*, 55.

²⁹ Ibid, 56.

³⁰ Ibid, 57.

³¹ McGee. *Thru the Bible with*, 26.

Mazmur 139:11, Kej.3:15), yang pertama mengacu pada kehancuran yang disebabkan oleh badai, kedua penghancuran yang disebabkan oleh kegelapan. Dua referensi ada dalam Kejadian 3:15 "Dia akan meremukkan kepalamu, dan kamu akan meremukkan tumitnya." Kata "remuk: disini menegaskan akan tindakan benih perempuan yang berjenis kelamin maskulin dan tunggal itu terhadap ular.³² Hal ini dijanjikan setelah kejatuhan manusia pertama dari persekutuan dengan Allah.

Kata "kepala" dalam bahasa Ibrani adalah "ראש - rosh," secara leksikal berarti kepala; *head*. Dalam keseluruhan bahasa Semetik di dalam akar kata dan sumbernya digunakan sebanyak 750 kali. Itu digunakan untuk "kepala" sebagai bagian dari tubuh (Kej.3:15), dan juga dapat diartikan sebagai kepala sebuah keluarga (Kel.6:14), kepala dari devisi Israel (Kel.18:25).³³ Kepala adalah alat utama kemarahan, kejahatan, pertahanan, dan juga dasar utama hidup ular. Dengan kepalanya juga, ia akan menyerang manusia, dan yang ketika berada di tanah, seseorang dapat dengan mudah menginjak dan menghancurkannya. Ini digunakan untuk menunjukkan kehalusan dan kekuatannya, yang bisa membawa kematian, namun kepala ular yang merayap di tanah akan mudah dihancurkan dan diremukkan, dan karena itu berhati-hati serta berusaha menyembunyikan dan menutupinya.³⁴ Benih perempuan itu akan menghancurkan dengan menghilangkan sengatnya, yaitu dosa.

Karakter pembalasan ini digambarkan dalam frasa ini. Ular adalah gambaran dari roh yang licik dan pengecut. Benih perempuan akan meremukkan kepalanya. Dia adalah satu-satunya pribadi yang akan meremukkan kepada si ular. Nubuatan ini disampaikan sekitar 4000 tahun yang lalu, ditulis setidaknya 1500 tahun sebelum era Kristen, yang secara harafiah dan tepat digenapi di dalam diri benih perempuan tanpa campur tangan manusia. Ini adalah "fajar" harapan pertama bagi manusia setelah kejatuhannya.³⁵ Benih perempuan ini adalah seorang yang akan datang dari seorang perempuan, dan oleh dia saja, tanpa persetujuan manusia. Dengan demikian ini tidak menunjuk pada Adam dan Hawa, tetapi lebih khusus hanya pada Hawa (karena tujuan Allah adalah Yesus lahir dari seorang perawan). Inilah yang tersirat dalam janji dari benih perempuan yang meremukkan kepala ular. Yesus Kristus mati untuk menghapus dosa manusia dengan pengorbanan diri-Nya, serta untuk menghancurkan dia yang memiliki kuasa maut yaitu Iblis. Dengan demikian dia meremukkan kepalanya.³⁶ Mesias yang adalah benih perempuan itu akan menghancurkan kepala dari si ular tua Iblis. Pusat kekuatan ular berada di kepalanya, dan di situlah racun ular bersarang, dan peremukkan kepala itu berakibat fatal. Dengan demikian, pukulan yang diterima setan dari Kristus itu berakibat sangat fatal.³⁷ Dia akan menghancurkan semua kerajaan, kekuasaannya, rencana jahat, karyanya, otoritas, kekuasaan, kedaulatan dan segala sesuatu yang melekat padanya. Hal itu yang dilakukan oleh Kristus ketika menjelma, menderita dan mati (Ibr.2:14).

Perikop ini dikenal sebagai Injil mula-mula, dan didasarkan pada janji yang terkandung di dalam kata-kata "Ia akan meremukkan kepalamu." Arti kata-kata dalam aslinya tidak pasti, tetapi terjemahan dari ARV memberi metafora seorang pria menghancu-

³² Harris, *Theological Wordbook of the Old Testament*, 571.

³³ Ibid, 826.

³⁴ Gaebelien, (ge). *The Expositor's Bible Commentary*, 55.

³⁵ Ibid, 55.

³⁶ Ibid, 56

³⁷ Lange. *A Commentary on the Holy Scriptures*, 235.

curkan seekor ular dengan kakinya dan seekor ular yang mengikatkan giginya di tumit seorang pria. Menghancurkan kepala lebih dari menggigit tumit, dan dengan demikian ditemukan dalam perikop kabar baik Allah, bahwa Kristus akan menginjak-injak setan di bawah kaki dan mendapatkan kemenangan penuh atas dia, meskipun dia sendiri mungkin terluka dalam perjuangan.³⁸

Pada bagian ini, terlepas dari berbagai pertimbangan lain, bahwa benih perempuan secara eksegetikal sulit langsung dihubungkan dengan Kristus. Identifikasi yang jelas bahwa benih perempuan itu adalah maskulin dan tunggal. Ini berarti Ia adalah seorang pribadi dan hanya satu saja. Penelusuran di dalam Perjanjian Lama, pribadi dengan kriteria seperti ini tidak dapat ditemukan, maka penelusuran langsung pada Perjanjian Baru dan melihat bahwa benih perempuan ini tidak lain adalah Kristus. Dia adalah yang dijanjikan sebagai pribadi yang akan meremukkan kepala ular (Kej. 4:25; 21:12-13).³⁹ Penjelmaannya, bahwa ia harus menjadi benih perempuan, oleh karena itu silsilah-Nya (Luk. 3) menjadi sangat tinggi hingga menunjukkan dia putra Adam. Tuhan memberikan wanita itu kehormatan untuk dipanggil menjadi media bagi benihnya, tetapi bukan dia yang menjadi perantara karena dia telah ditipu Iblis, dan dipersalahkan oleh Adam. Di sini Tuhan mengagungkan perempuan itu melalui beninya yang akan turun darinya (1Tim. 2:15). Benih perempuan itu akan menjadi keturunan dari seorang wanita saja yaitu dari seorang perawan. Hal ini terjadi agar Dia tidak ternoda oleh kerusakan manusia, maka Dia dilahirkan dari seorang perawan (Gal. 4:4) sebagai pemenuhan akan janji ini. Ini adalah hakekat dari ketidakberdosannya sebagai syarat utama bagi Sang Juru Selamat (Ibr. 2:11,14).⁴⁰ Namun benih perempuan itu akan dijadikan berdosa oleh karena dosa manusia.

Catatan yang paling menonjol dalam perikop ini bukanlah pada kemenangan akhir, tetapi perjuangan yang telah berlangsung lama. Kristus akan memperoleh kemenangan dan kemenangan akan menjadi milik orang percaya di dalam Dia, namun sebelum itu ada konflik dengan ular, dan setiap orang percaya akan mengambil bagian di dalamnya. Ini adalah konflik yang akan terus berlangsung sepanjang zaman sampai Kristus datang, bahkan setelah itu akan terus berlanjut. Setiap orang percaya akan menghadapi pencobaan, dan akan memenangkannya. Perbedaan terletak pada esensinya, sebelum Kristus datang, kemenangan atas konflik diperoleh dengan berpegang teguh pada janji ini. Kristus datang mengubah nubuatan itu menjadi fakta.⁴¹ Kemenangan ini hanya dapat diperoleh melalui pengidentifikasian diri dengan Kristus melalui iman.

Setan sekarang telah menginjak-injak Perempuan dan menghinanya. Benih perempuan dibangkitkan untuk memenangkan pertempuran dan menginjak-injak kepala ular, serta membawa kembali para tawanan. (Kol. 2:15). Dia akan meremukkan semua kuasa dan kekuatannya, serta menggulingkan kerajaan beserta system pemerintahannya. Kristus menghancurkan godaan setan, menyelamatkan jiwa-jiwa dari tangannya, mengusir dari diri orang percaya, dan luka di kepala binatang itu tidak akan pernah dapat disembuhkan. Saat Injil diberitakan, Setan akan jatuh (Luk. 10:18), diikat (Wah. 20:2). Dengan kasih karunia-Nya, Dia menginjak Setan di bawah kaki umat-Nya (Rom.16:20), dan akan segera

³⁸ Jamieson, *A Commentary on the Old and New Testaments*, vol.1, 56.

³⁹ Ibid, 57

⁴⁰ Ibid, 57.

⁴¹ Lange. *A Commentary on the Holy Scriptures*, 35.

melemparkan ke dalam api kekekalan (Wah. 20:10).⁴² Ini berarti bahwa Benih Perempuan itu telah ditetapkan sebagai perantara dalam karya penebusan.

Benih Perempuan itu adalah Korban dalam Karya Penebusan

Frasa “dan engkau akan meremukkan tumitnya (ITB),” KJV menterjemahkan, “*and thou shalt bruise his heel,*” dan NIV, “*and you will strike his heel.*” Secara mendasar kedua terjemahan ini tidak berbeda. Perbedaan terletak pada pemilihan kata, terutama pada kata “meremukkan.” KJV menggunakan kata “*bruise*” dan NIV “*strike*” (sebagai catatan NIV juga membedakan kata “meremukkan” yang digunakan “dia meremukkan kepalamu dengan *crush*, dan di sini ketika kata itu digunakan untuk ular yang meremukkan tumit benih perempuan, kata yang digunakan adalah *strike*). YLT menterjemahkan, “*and thou dost bruise him -- the hee.*” Perbedaan antara YLT dengan KJV dan NIV hanya terletak pada kata “*dost,*” sementara baik KJV dan NIV tidak menggunakan kata ini, dan kata “meremukkan” sama dengan KJV “*bruise.*” Semua ini diambil dari varian WTT “*תְּפֹשֵׁת* – *tesupenu*” yang berarti “*bruise, cover, crush.*”

Ungkapan yang perlu diperhatikan adalah “Engkau akan meremukkan tumit-Nya. Kata meremukkan memiliki arti sama dengan yang digunakan dalam “benih perempuan meremukkan kepala ular,” namun memiliki makna yang berbeda. Tetapi apakah ini sama-sama menggambarkan dorongan gigitan ular kepada keturunan perempuan itu? LXX menterjemahkan “*τηρήσει* – *teresei*” yang berarti “*keep, berjaga-jaga, menjaga.*” Di sisi lain Vulgata menggunakan kata kerja yang berbeda, “*conterere*” yang berarti “*untuk menghancurkan.*” Ini digunakan untuk menggambarkan apa yang dilakukan benih perempuan itu terhadap ular. Sementara kata kerja yang digunakan untuk menggambarkan apa yang dilakukan ular kepada benih perempuan itu, vulgata menggunakan “*insidiaberis*” yang berarti “*berbaring menunggu.*” Hal ini memberi beberapa komentator yang menghubungkan kata “*shup*” pertama dengan kata kerja Ibrani “*sh¹ap II*, yang berarti “*to trample under foot, menginjak-injak*” dan “*shup*” yang kedua dengan “*sh¹ap I*, “*to gasp, pant after, terkesiap atau terengah-engah,*” mengambil konteks Perjanjian lama dan pemenuhan terhadap janji, ayat ini secara sebagian digenapi di Kalvari, dan tidak sampai pada Wahyu 20, hal itu telah terimplikasi dan mencapai puncaknya di Rom.16:20.⁴³ Kata ini menggunakan bentuk gramatikal, “*qal imperfek orang 3 maskulin tunggal dengan akhiran kata ganti orang ketiga maskulin tunggal, dari pangkal *שׁוּפ* -sup.*” Bentuk gramatikal ini memberi penekanan pada suatu tindakan yang akan dilakukan ular kepada benih perempuan. Ini lebih menunjuk pada penderitaan dan penyaliban Tuhan sebagai benih perempuan. Ular itu akan melukai atau meremukkan tumit dari benih perempuan itu.⁴⁴ Ini berarti setan diizinkan untuk menindas kemanusiaan Kristus dan memberi penderitaan dan penganiayaan atas umat-Nya.

Korban itu terlihat dari kata “tumitnya.” Kata tumit diambil dari bahasa Ibrani *עֲקֵב* - ‘*aqeb*,’ yang berarti “*heel, footprint, hooves.*” Kata ini menggunakan data gramatikal kata benda maskulin tunggal.⁴⁵ Ini memberi pengertian bahwa korban penebusan itu hanya satu dan maskulin. Tumit adalah bagian terendah dari tubuh manusia dan itu yang paling

⁴² Ibid, 36.

⁴³ Harris, *Theological Wordbook of the Old Testament*, 878.

⁴⁴ Wilhelm Gesenius, E. Kautzsch (ed). *Gesenius' Hebrew Grammar*. (New York: Dover Publications, Inc. 2014), 313.

⁴⁵ Brown, *Hebrew and English Lexicon*. 784.

mudah untuk dijangkau atau digigit, seperti pada tumit kuda yang digitinya (Kej. 49:17). Ular adalah makhluk berbahaya, yang mengacu pada Iblis. Barangkali ini juga berhubungan dengan penganiayaan anggota tubuh Kristus di bumi. Mereka dihasut oleh setan atau sedikit masalah yang harus dia terima darinya di hari-hari kedagingannya, oleh percobaan di padang gurun, dan penderitaan bersamanya di taman. Tumit Kristus yang dimaksudkan adalah sifat manusiawinya, yang merupakan sifat yang paling rendah, dan yang di dalamnya sering terkena hinaan, godaan, dan penganiayaan setan, dan akhirnya dibawa ke kematian yang menyakitkan dan terkutuk. Dalam kematian-Nya, Dia mendapatkan seluruh kemenangan atas dia dan semua musuhnya, dan memperoleh keselamatan bagi umat-Nya. Targum Yonantan dan Yerusalem memparafrasakan perikop pada hari-hari Mesias ini, beserta kesehatan dan keselamatan di dalamnya.⁴⁶ Hal ini disampaikan dengan cara mengancam ular -Iblis, membawa rahmat dan kebaikan untuk manusia yang jatuh, dan meletakkan dasar untuk harapan keselamatan dan kebahagiaan (band. Maz. 40:7).

Tumit adalah bagian paling mudah untuk dijangkau oleh ular. Di bagian itulah ular dapat menggigit benih perempuan. Gigitan ini sekalipun menyakitkan namun tidak mematikan atau berbahaya. Benih perempuan ini adalah Kristus, dan ketika tumitnya diremukkan oleh Iblis itu berarti terkait dengan kemanusiaan-Nya, melalui perantara orang-orang jahat dengan cara dibunuh. Hal ini untuk kemudian juga terjadi atas hidup orang percaya sebagai anggota tubuh Kristus. Setan dengan berbagai cara melakukan penganiayaan terhadap umat Tuhan, dan akan terjadi secara terus menerus antara kerajaan Allah dan kerajaan Iblis.⁴⁷ Perang diproklamirkan antara benih perempuan dan benih ular (Wah. 12:7).

Penderitaan dan kematian-Nya ditunjukkan saat Setan meremukkan tumit-Nya, diawali dengan percobaan di padang gurun. Ini adalah upaya Setan untuk menarik Kristus ke dalam dosa. Banyak orang berpikir bahwa Setan telah menimbulkan ketakutan bagi Kristus melalui penderitaan-Nya dan mendorongnya ke dalam keputusan. Setan melakukan hal itu dengan menaruh di hati Yudas untuk mengkhianati, Petrus untuk menyangkal, para imam kepala menuntut, para saksi palsu menuduh, serta Pilatus mengutuk Kristus. Semua ini bertujuan menghancurkan Juru Selamat agar keselamatan dapat dirusak. Tetapi sebaliknya justru kematian Kristuslah menghancurkan dia yang memiliki kuasa maut (Ibr. 2:14). Tumit Kristus diremukkan ketika kakinya ditusuk dan dipakukan ke salib, dan penderitaan Kristus berlanjut dalam penderitaan orang-orang kudus demi nama-Nya. Iblis menggoda mereka, memasukkan mereka ke dalam penjara, menganiaya dan membunuh mereka. Hal ini juga terlihat dalam penderitaan orang percaya.⁴⁸ Penderitaan orang percaya tidak lain merupakan representasi diri dalam peremukkan tumit itu.

Buah dari permusuhan itu adalah: 1. Bahwa ada kelanjutan konflik antara umat Tuhan dan dia. Surga dan neraka tidak akan pernah bisa didamaikan, tidak ada lagi setan dan jiwa yang disucikan. 2. Bahwa ada perjuangan terus menerus antara yang jahat dan yang baik. Semua kejahatan penganiayaan terhadap umat Allah adalah buah dari permusuhan ini, yang akan berlanjut sementara ada orang saleh di surga, dan orang jahat

⁴⁶ McGee. *Thru the Bible*, 27.

⁴⁷ Lange. *A Commentary on the Holy Scriptures*, 235.

⁴⁸ *Ibid*, 236.

di neraka. 3. Janji yang penuh kasih dibuat di dalam Kristus, sebagai pembebas manusia yang jatuh dari kuasa setan. Dengan iman pada janji ini, para leluhur sebelum air bah dibenarkan dan diselamatkan, dengan berpegang pada janji ini pula mereka melayani Tuhan, serta berharap akan kedatangan-Nya.⁴⁹ Allah memerintahkan demikian, sehingga keselamatan manusia hanya dapat dicapai melalui kematian Kristus.⁵⁰ Buah rohani dari ini sering diterima oleh umat melalui luka memar, menderita penganiayaan, pencobaan, dll, dan barangkali mungkin semuanya itu yang dimaksudkan oleh nubuatan ini.

Semua orang yang tidak mengindahkan dan memelihara janji itu akan jatuh ke dalam kuasa ular tua. Mereka dianggap sebagai keturunan ular yang kepalanya akan diinjak-injak (Mat. 23:33; Yoh.8:44; 1 Yoh. 3:8). Janji ini mencapai puncaknya di dalam Kristus. Fakta bahwa kemenangan atas ular dijanjikan kepada keturunan perempuan bukan laki-laki, memiliki makna yang lebih dalam. Ini digenapi melalui perempuan, yang walaupun oleh keahlian Iblis membawa dosa dan kematian ke dalam dunia, namun melalui perempuan juga kasih karunia Allah akan diberikan kepada umat manusia. Hal pertama yang perlu dipahami adalah fakta bahwa perempuan itu telah disesatkan oleh ular, namun di sisi lain ada fakta bahwa si ular itu nanti akan dihancurkan oleh benih perempuan itu. Ungkapan benih perempuan ini mengidentifikasi bahwa kelahirannya tanpa peran seorang ayah.⁵¹ Ini menunjukkan bukti bahwa janji penebusan itu tidak berasal dari manusia tetapi dari kuasa Allah yang di dalamnya menuntut adanya korban. Korban dalam karya penebusan itu tidak lain adalah Benih Perempuan.

KESIMPULAN

Dari berbagai data di atas dapat dilihat bahwa "Protoevangelium" merupakan fondasi utama bagi prinsip etika yang besar. Ini adalah Injil mula-mula yang menegaskan bahwa keselamatan itu adalah inisiatif Allah. Sepanjang Perjanjian Lama tidak teridentifikasi pribadi dari Benih Perempuan itu, sebab tidak ada satu pun figur yang memenuhi kriteria dari Benih Perempuan itu, dan baru ketika masuk Perjanjian Baru, identifikasi dari Benih Perempuan itu ditemukan, Dia adalah Kristus Sang Juru Selamat. Permusuhan antara Benih Perempuan dengan Ular itu mengidentifikasi adanya perjuangan spiritual yang terus menerus antara manusia dengan berbagai godaan yang menimpanya. Orang percaya sebagai bagian menyatu dengan benih Perempuan akan selalu berada dalam godaan Setan untuk berbuat dosa. Dalam konteks ini, orang percaya akan memiliki kemampuan menolak ketika senantiasa berpadanan dengan Kristus sebagai benih perempuan. Dosa akan selalu menghimpit kehidupan orang percaya, dan hanya dengan kuasa Kristus saja dapat dikalahkan. Konflik ini akan berkelanjutan secara terus menerus.

Iblis adalah agen utama yang berbicara melalui mulut ular memperdaya perempuan hingga jatuh kedalam dosa. Dosa telah memperdaya kehidupan manusia, dan karena itu mereka kehilangan kemuliaan Tuhan. Manusia dalam perjalanan hidupnya selalu terlibat dalam permusuhan dengan Iblis. Pertengkaran yang diproklamirkan antara benih perempuan dengan keturunan ular. Ini adalah buah dari permusuhan: Pertama, bahwa ada konflik terus menerus antara kasih karunia dan kerusakan hati umat Allah.

⁴⁹ Kidner, Derek. *An Introduction & Commentary Genesis*. Illinois: Inter-Varsity Press, tt. 71.

⁵⁰ McGee. *Thru the Bible*, 27.

⁵¹ Jamieson, *A Commentary on the Old and New Testaments*, vol.1, 57.

Setan, dengan kerusakannya menyerang, memukul, menyaring dan berusaha untuk melahap mereka. Mereka dengan menggunakan rahmat mereka, melawanya, bergulat, memadamkan anak panah yang berapi-api, memaksanya untuk melarikan diri dari mereka. Surga dan neraka tidak akan pernah bisa didamaikan, juga terang dan gelap, tidak ada lagi setan dan orang yang disucikan, saling bertentangan satu dengan yang lain. Kedua, dunia bergumul terus menerus antara orang fasik dan orang saleh. Orang yang mengasihi Allah memperhitungkan musuh-musuh mereka yang membencinya.

Kemarahan, kedengkian para penganiaya terhadap umat Tuhan adalah buah dari permusuhan ini, yang akan terus berlanjut sementara orang saleh di surga, dan orang jahat neraka, karena tidak heran jika dunia membenci orang percaya. Janji pengharapan yang penuh kasih dibuat dalam Kristus. Dia adalah pembebas manusia yang jatuh dalam kuasa setan. Ini adalah fajar yang mengubah kegelapan menjadi terang. Setelah seseorang mengalami luka, mereka mendapat obatnya. Alkitab menegaskan bahwa Kristus harus melakukan kehendak Bapa.

REFERENSI

- Brown, Francis. *The Brown Driver Briggs Hebrew and English Lexicon*. Massachusetts: Hendrickson Publisher, 2000
- Calvin, John, John King (trslt). *Commentaries on the First Book of Moses Called Genesis*. Grand Rapids: Baker Books, tt.
- Davidson, Benjamin. *The Analytical Hebrew and Chaldee Lexicon*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1972.
- Harris, Laird. *Theological Wordbook of the Old Testament*. Chicago: Moody Press, 1981.
- Elwell, Walter A. *Baker Commentary on the Bible Based on the NIV*. Grand Rapids: Baker Books, 1989.
- Gaebelein, Frank E (ge). *The Expositor's Bible Commentary with the New International Version, Genesis, Exodus, Leviticus, Numbers*. Zondervan: Grand Rapids, 1990.
- Jamieson, Robert., A.R. Fausset and David Brown. *A Commentary on the Old and New Testaments, vol.1, Genesis Deuteronomy*. Massachusetts: Hendrickson Publishers, Inc, 1997.
- Gesenius, Wilhelm, E. Kautzsch (ed). *Gesenius' Hebrew Grammar*. New York: Dover Publications, Inc. 2014.
- Kaiser, Walter C. *Toward an Exegetical Theology Biblical Exegesis for Preaching and Teaching*. Grand Rapids: Baker Book House, 1988.
- Kidner, Derek. *An Introduction & Commentary Genesis*. Illinois: Inter-Varsity Press, tt.
- McGee, J. Vernon. *Thru the Bible with J. Vernon McGee v1. Genesis -Deuteronomy* California: Thru the Bible Radio, 1981.
- Peter, John Lange. *A Commentary on the Holy Scriptures; Critical, Doctrinal and Homiletical*. New York: Scribner, Armstrong & Co, 1998.
- Reed, Carl. *Bahasa Ibrani III, Grammar dan Sintaks*. Yogyakarta: STII, 2004.
- Williams, Ronald J. *Hebrew Syntax an Outline*. Toronto: University of Toronto Press, 2001.
- William Wilson. *Old Testament Word Studies*. Grand Raipids: Kregel Publication, 1980.